BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Program-program tersebut mencakup berbagai aspek fundamental, seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, transformasi ekonomi, dan reformasi birokrasi.

Srategi merupakan suatu kegiatan perencanaan sistematis para pembuat kebijakan (pemimpin utama) yang berorientasi pada tujuan organisasi dengan jangkauan waktu yang panjang dimasa mendatang, dimana didalam perencanaan terebut berisikan langkah-langkah detail dan komprehensif bagaimana mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Marrus 2002:31). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penentuan suatu strategi kebijakan sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditetapkan, karena strategi yang telah disusun tersebut akan membantu para pelaksana kebijakan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Strategi merupakan suatu tindakan yang dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi, dalam hal ini strategi dalam lingkup pemerintahan adalah tindakan atau keputusan yang di ambil untuk menangani suatu permasalahan yang ada di masyarakat sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan terstruktur dan sistematis karena telah di rencanakan terlebih dahulu. Strategi yang telah dilakukan dalam mengatasi permasalahan di masyarakat seperti program Keluarga Berencana, Program Keluarga Harapan, Jaminan Kesehatan Daerah, dan berbagai strategi Pemerintah lainnya.

Termasuk permasalahan yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia saat ini yaitu stunting. Stunting menjadi isu hangat dan sedang menjadi fokus pemerintah hingga Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Perpres ini merupakan payung hukum bagi Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Penurunan Stunting yang telah diluncurkan dan dilaksanakan sejak tahun 2018. Perpres ini juga untuk memperkuat kerangka intervensi yang harus

dilakukan dan kelembagaan dalam pelaksanaan percepatan penurunan stunting. Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting 14 persen di tahun 2024, sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan mengumumkan pada tanggal 25 Januari 2023 saat Rapat Kerja Nasional BKKBN, bahwa dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan prevalensi *stunting* di Negara Indonesia mengalami penurunan dari angka 24,4% di tahun 2021 dan di tahun 2022 menjadi 21,6%. Pemerintah Indonesia berharap pada tahun ini untuk penurunan kasus *stunting* dapat lebih baik lagi sehingga untuk mencapai target penurunan *stunting* di angka 14% di tahun 2024 bisa tercapai. Target penurunan prevalensi stunting di Indonesia diselaraskan dengan target global, yaitu target World Health Assembly (WHA) untuk menurunkan prevalensi stunting sebanyak 40% pada tahun 2025. Selain itu, target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) adalah menghapuskan semua bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari ratarata usianya. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam jangka waktu lama pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Kekurangan gizi ini terjadi sejak dalam kandungan dan pada awal kehidupan setelah kelahiran, namun gejalanya baru terlihat jelas setelah anak mencapai usia 2 tahun.

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai program untuk menanggulangi stunting, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Posyandu, dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan anak balita. Meskipun demikian, pencapaian penurunan angka stunting masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain ketidakmerataan distribusi pelayanan kesehatan, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pola makan sehat, serta peran serta keluarga yang masih terbatas.

Mencegah *stunting* adalah upaya menyelamatkan diri, keluarga, masyarakat, dan bangsa dari marabahaya. Hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam Al-Quran (Surah An-Nisa ayat 9) :

قَوْلًا وَلْيَقُوْلُوْا اللّٰهَ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْۗ خَافُوْا ضِعٰفًا ذُرِّيَّةً خَلْفِهِمْ مِنْ تَرَكُوْا لَوْ الَّذِيْنَ وَلْيَخْشَ سَدِيْدًا

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Berdasarkan Surah An-Nisa ayat 8 mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap kelompok yang rentan, terutama anak-anak dari keluarga miskin yang sangat berisiko mengalami stunting. Ayat ini mengingatkan bahwa tanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan mereka tidak hanya terletak pada keluarga, tetapi merupakan kewajiban seluruh masyarakat. Dengan semangat keadilan dan kepedulian sosial yang diajarkan dalam ayat tersebut, pencegahan stunting harus menjadi upaya bersama untuk memastikan setiap anak mendapatkan haknya atas gizi, kesehatan, dan pendidikan yang layak.

Permasalahan stunting ini bukan merupakan masalah yang bisa di abaikan, anak yang menderita *stunting* akan memberikan dampak panjang yang berpengaruh terhadap terhambatnya tumbuh kembang anak. Penanganan stunting membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berbasis data, dengan melibatkan berbagai sektor seperti kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kecamatan Telaga Biru merupakan salah satu daerah yang mendukung program pemerintah terkait percepatan penurunana stunting, dibuktikan dengan adanya regulasi yang mengatur upaya pencegahan dan dan penanganan stunting di Kecamatan Telaga Biru.

Pemerintah Kabupaten Gorontalo sudah melakukan upaya dalam pecegahan stunting, namun setelah dilakukan observasi di temukan di Kecamatan Telaga biru masih terdapat 23 anak yang mengalami masalah stunting, dimana untuk tingkat stunting di kecamatan telaga sudah mengalami penurunan namun masih terbilang tinggi. Sebelumnya jumlah stunting di Kecamatan Telaga Biru mencapai 51 anak yang mengalami stunting. Hal ini menunjukan adanya keseriusan dalam percepatan penurunan stunting di Kecamatan Telaga Biru.

Pemerintah Kabupaten melakukan strategi dengan menyelenggarakan program yang dapat menangani stunting khususnya di Kecamatan Telaga Biru

yaitu Program Gerakan Orang Tua Asuh (Genting), sebagai bentuk dukungan dari kabupaten dalam penanggulangan stunting di kecamatan telaga biru sebagai acuan Perbup Kabupaten Gorontalo No. 2 Tahun 2019 tentang Penanganan Stunting di Kabupaten Gorontalo.

Agar Program Orang Tua Asuh Cegah Stunting (GENTING) di Kecamatan Telaga Biru dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan, pemerintah kecamatan melakukan strategi yang terarah dan kolaboratif. Strategi yang di terapkan seperti, melakukan seleksi dan pembekalan orang tua asuh dengan dilakukan pelatihan dasar mengenai gizi, pola makan sehat.

Pemerintah juga melakukan pemantauan berkala untuk mengukur berat dan tinggi badan anak setiap bulan untuk melihat kemajuan dan intervensi yang diperlukan. Kolaborasi antar sector juga dilakukan seperti di libatkan Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Bappeda, PKK, juga melibatan Kepala desa dan perangkat desa untuk mengalokasikan anggaran dan sumber daya untuk mendukung program. Orang tua asuh juga memberikan makanan tambahan yang bergizi bagi anak yang mengalami stunting.

Pemerintah Kecamatan Telaga Biru dalam pencegahan stunting sudah dilakukan dengan baik namun masih perlu penyempurnaan agar mendapatkan hasil yang optimal, termasuk dalam pengalokasian anggaran.

Dalam penanganan stunting pendekatan masyarakat sangat penting karena stunting bukan hanya masalah gizi, tetapi juga berkaitan pola asuh, sanitasi, pendidikan, dan kondisi sosial-ekonomi. Jika proses pendekatan pada masyarakat masih belum optimal maka keberhasilan dari pelaksanaan program yang sudah dirancang tidak akan terpenuhi sesuai target.

Setelah dilakukan observasi lebih lanjut ditemukan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu stunting, penyebab, serta dampaknya. Ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi mengenai stunting terutama pada masyarakat yang ada di pelosok desa yang kurang terjangkau, juga masih kurangnya kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat yang rendah mengakibatkan adanya hambatan dalam pelaksanaan program.

Masalah lain ditemukan penyebab stunting juga karena masih kuranya pembangunan jamban bagi masyarakat yang kurang mampu, banyak masyarakat atau keluraga yang ada di kecamatan telaga biru tidak memiliki jamban. Karena

kondisi lingkungan berpengaruh besar terhadap kondisi pertumbuhan dan perkembangan dalam satu kondisi keluarga.

Berdasarkan pemaparan di atas, melihat fakta bahwa tingginya angka stunting di Kecamatan Telaga Biru mencerminkan masih adanya tantangan serius dalam upaya pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan masyarakat. Meskipun pemerintah telah mengupayakan berbagai strategi penanganan stunting, seperti mengadakan program Orang Tua Asuh namun hasil yang dicapai belum sepenuhnya efektif dalam menurunkan prevalensi stunting di wilayah tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana upaya yang telah dilakukan pemerintah serta efektivitas strategi yang diterapkan dalam menurunkan angka stunting di kecamatan telaga biru dan mengajukan judul **"Strategi Pemerintah Dalam Penanganan Stunting di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo"**

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu :

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting
2. Minimnya partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap Program Pencegahan Stunting
3. Kurangnya infrastruktur fasilitas sanitasi yang layak

1. 3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi yang diterapkan oleh pemerintah Kecamatan Telaga Biru dalam penanganan stunting, dengan menyoroti efektivitas program-program yang telah dilaksanakan, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasinya.

1. 4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah dalam penanganan stunting di Kecamatan Telaga Biru kabupaten Gorontalo.

1. 5 Manfaat Penelitian

Dari hasil yang akan dicapai peneliti di harapkan memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis, penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan menjadi salah satu pemikiran yang dapat mengembangkan kajian mengenai bagaimana penanganan stunting khususnya dalam konteks strategi pemerintah.
b. Manfaat akademik, penelitian ini di harapkan dapat memberikan rekomendasi konkret dalam merancang program untuk penanganan stunting yang lebih efektif.